



PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN *GROWTH* TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PT. INDIKA ENERGY, TBK PADA TAHUN 2016–2021.

(Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan digunakan untuk melakukan penelitian deskriptif tahun 2016-2021).

The Influence of Profitability, Liquidity, Leverage and Growth on Economic Profitability of PT. Indika Energy, Tbk Year 2016–2021

Humala Situmorang
Situmoranghans@gmail.com
Rutman Lumbantoruan
Toruan.rutman@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that cause the company's ability to earn profits as measured by economic profitability as the dependent variable in obtaining profits as measured by economic profitability as the level of liquidity, leverage, and the level of company activity as independent variables are these factors.

Data is collected based on financial report data from 2016 to 2021 (quarter 3), and using multiple regression analysis.

The research' findings reveal that the company's liquidity, leverage, and amount of activity have only a little impact on its economic performance. Simultaneously, liquidity, leverage, or activity level have no impact on a company's economic performance. While the coefficient of determination is 2.5 percent, it shows the extent of the effect of liquidity, leverage, and the amount of corporate activity in determining the economic profitability of PT Indika Energy, Tbk.

Keywords : Liquidity, leverage, activity level and company's economic profitability.

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki iklim investasi, antara lain menyederhanakan dan membuat proses perizinan menjadi transparan, keistimewaan beban pajak, penegakan hukum, dan situasi keamanan yang stabil, guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri pertambangan mineral.

Para pengusaha bereaksi positif terhadap upaya pemerintah untuk memperbaiki iklim investasi, dan bukan tidak mungkin Indonesia menempati urutan pertama di antara sepuluh negara ASEAN yang dianggap menguntungkan bagi investasi asing jika upaya ini berhasil

Menurut laporan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), produksi batu bara dalam negeri akan melampaui 512 juta ton dalam sepuluh bulan pertama 2021. Ini adalah 82% dari target tahun ini, yaitu 625 juta ton. Kewajiban pasar domestik (DMO) terpenuhi 110 juta ton atau 80% dari target 138 juta ton, menurut Ridwan Djamiluddin, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Ridwan mengatakan dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi VII DPR RI pada Senin (15/11) bahwa "kami berharap mencapai sekitar 96 persen dari target DMO tahun ini."

Melihat fenomena prospek industri pertambangan di Indonesia dan meningkatnya kebutuhan baru bara untuk lokal (DMO), maka perusahaan pertambangan akan ikut serta dalam merasakan keuntungan dan prospeknya di masa yang akan datang. Untuk mendukung kebutuhan negara akan batubara di Indonesia, maka sekitar 24 perusahaan pertambangan batubara berkembang pesat di Indonesia baik milik swasta maupun milik negara (BUMN) diantaranya seperti PT Adaro, Tbk; PT Dharma Henwa, Tbk; PT Harum Energy, Tbk; PT Indo Tambangraya Megah, Tbk; PT Samindo Resources, Tbk; PT Bukit Asam, Tbk; PT Petrosea, Tbk dan Indika Energy, Tbk

Berbagai upaya dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan kemampuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan diantaranya melalui peningkatan efisiensi penggunaan modal untuk mendapatkan margin penjualan yang tinggi yang bermuara pada meningkatnya rentabilitas perusahaan sebab laba yang tinggi belum tentu menunjukkan perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien, sehingga yang lebih penting adalah bagaimana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan rentabilitasnya yang salah satunya diukur oleh *Return On Investment (ROI)* yaitu mengukur sampai sejauh mana efektivitas pengguna aktiva perusahaan dalam meningkatkan laba bersih sehingga potensinya bagi keuntungan para pemegang saham (Gitman, 2006:67).

Karena kemudahan dan keuntungannya, banyak perusahaan saat ini lebih memilih sumber dana eksternal dari modal pinjaman (utang). Jika perusahaan memprioritaskan utang ketika memperoleh dana dari sumber eksternal, ketergantungan kita pada pihak luar akan semakin besar, dan risiko keuangan akan semakin besar; namun penggunaan utang mengurangi beban pajak perusahaan (pengurang pajak) dan lebih disukai karena mampu memberikan pengembalian (Ridwan dan Inge, 2002:274). Untuk melihat apakah debt ratio yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva suatu perusahaan untuk membayar

seluruh utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dapat digunakan untuk menilai peranan utang dalam perusahaan.

Aktiva pada dasarnya merupakan kekayaan perusahaan yang akan kembali dioptimalisasi untuk memberikan potensi keuntungan bagi perusahaan melalui kemampuannya menghasilkan pendapatan atau penjualan yang pada akhirnya akan bermuara pada kemampuannya menghasilkan laba, Sehingga efektivitas pemanfaatan aktiva ini perlu terus dipantau dan dikelola dengan baik oleh perusahaan, karena baik tidaknya pengelolaan aktiva ini akan mempengaruhi kontinuitas kegiatan operasional perusahaan pada masa yang akan datang. Bagi perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan, komponen aktiva tetap memegang peran penting potensinya dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan efektivitas penggunaan aktiva khususnya aktiva tetap tersebut yaitu dengan menggunakan *Fixed Assets Turn Over (FATO)*.

Menurut Arief Sugiono (2008) profitabilitas mengukur kinerja dan efisiensi perusahaan secara keseluruhan dalam mengelola kewajiban dan modal, yang tercermin dalam pengembalian atas layanan investasi yang diberikan melalui aktivitas perusahaan, atau efektivitas manajemen yang tercermin dalam layanan pengembalian investasi yang diberikan melalui aktivitas perusahaan.

PT. Indika Energy, Tbk dibentuk pada tanggal 19 Oktober 2000, dan mulai menjalankan usaha komersial tahun 2004. Ruang lingkup kegiatan INDY, sesuai Anggaran Dasarnya, terutama terdiri dari perdagangan, konstruksi, pertambangan, transportasi, dan jasa adalah contoh industri. Dengan fokus utama pada peningkatan pesat batubara, kegiatan bisnis INDY saat ini adalah perusahaan energi terintegrasi yang mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi. Namun dalam aktivitasnya melalui laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan 2021 (triwulan ke tiga), Indika Energy, Tbk mencatat keadaan yang kurang menggembirakan dimana selama 2016 hingga 2021 (twiwulan ke 3), Indika Energy, Tbk hanya mampu mencatat keuntungan yaitu tahun 2017 dan 2018, selebihnya mengalami kerugian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin untuk mengkaji lebih jauh mengenai kondisi keuangan PT Indika Energy,Tbk, melalui judul penelitian “**Analisa Pengaruh Tingkat Likuiditas, Leverage dan Tingkat Aktivitas Perusahaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Indika Energy, Tbk untuk tahun 2016 - 2021**”.

1.2 Perumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas.:

1. Bagaimana perkembangan tingkat likuiditas, leverage dan tingkat aktivitas perusahaan.
2. Bagaimana perkembangan profitabilitas entitas
3. Bagaimana pengaruh tingkat likuiditas, leverage, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas ekonomi, baik secara terpisah maupun bersamaan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melakukan studi empiris dan menganalisis dampak likuiditas, leverage, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas ekonomi, dengan fokus pada PT. Indika Energi, Tbk. Sesuai dengan identifikasi masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana perkembangan tingkat likuiditas, leverage dan tingkat aktivitas perusahaan pada PT. Indika Energy, Tbk
2. Mengetahui bagaimana perkembangan rentabilitas ekonomi PT. Indika Energy, Tbk
3. Mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, leverage, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas ekonomi pada PT. Indika Energy, Tbk, baik secara parsial maupun bersamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap profitabilitas modal sendiri perusahaan..

1.4 Manfaat dan Kegunaan Karya Akhir

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap hasilnya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam penetapan kebijakan keuangan yang berhubungan dengan pencapaian target rentabilitas perusahaan pada masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia usaha, khususnya yang bergerak di industri pertambangan, sebagai faktor dalam menentukan strategi pencapaian target profitabilitas di masa depan dan menentukan faktor-faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap profitabilitas..

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PT INDIKA ENERGY, TBK

2.1 Sejarah PT. Indika Energy, Tbk

PT Indika Energy Tbk adalah perusahaan energi terintegrasi Indonesia yang mengkhususkan diri dalam menyediakan layanan pendukung energi. Sumber daya energi, layanan energi, dan infrastruktur energi adalah tiga segmen di mana perusahaan beroperasi. PT Kideco Jaya Agung dan PT Santan Batubara merupakan dua perusahaan tambang batu bara yang sahamnya dimiliki perseroan. Untuk industri pertambangan batubara, gas, dan minyak, segmen jasa energinya menyediakan jasa rekayasa, pengadaan, dan konstruksi (EPC), operasi dan pemeliharaan (O&M), dan logistik. Anak perusahaannya, PT Tripatra Engineering and Constructors, PT Tripatra Engineering, dan PT Petrosea Tbk, menjalankan bisnis jasa energi. PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

mengoperasikan segmen infrastruktur energi perusahaan, yang menyediakan transportasi pertambangan, logistik, dan kapasitas pembangkit listrik.

Indika Energy Tbk (INDY) didirikan pada tanggal 19 Oktober 2000, dengan dasar hukum sebagai berikut: Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 (PT Indika Energy), dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Akta perubahan terakhir adalah sebagai berikut: Aulia Taufani, SH, notaris di Jakarta, menerbitkan Akta Notaris No. 53 pada tanggal 26 April 2018.

Kantor pusat Indika berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930, Indonesia. PT Indika Mitra Energi (63,47 persen) dan JPMCB Cabang Singapura – 2157804955 termasuk di antara pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indika Energy Tbk (5,22 persen).

2.2 . Visi & Misi Perusahaan

Visi: Menjadi perusahaan energi Indonesia kelas dunia yang dikenal dengan keahlian komprehensifnya di bidang sumber daya energi, layanan energi, dan infrastruktur energi.

Misi:

- Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi global, mengembangkan sumber daya energi yang melimpah.

2.3 . Sumberdaya

Data per tahun 2018, PT. Indika Energy, Tbk mempekerjakan sekitar 8.832 (Karyawan Grup)

Landasan Teori

3.1 Penjelasan dan Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mengacu pada tanggung jawab manajer keuangan dalam operasi perusahaan. Manajer keuangan bertanggung jawab atas urusan keuangan semua jenis bisnis, termasuk keuangan dan non-keuangan, swasta dan publik, besar dan kecil, berorientasi laba dan nirlaba.. Menurut Martono dan Agus Harjoto (2007:4) menyebutkan bahwa:

“Manajemen keuangan atau pembelanjaan adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola assets sesuai tujuan perusahaan secara keseluruhan”.

3.2. Arti dari Laporan Keuangan

Definisi PSAK No. 1 (2004) laporan keuangan adalah komponen laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan posisi

keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan, dan bahan penjelasan.

3.3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dapat digunakan oleh berbagai kalangan untuk mengambil keputusan ekonomi (Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2005:5). Sumber daya yang terkendali, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, dan fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan lini bisnis yang berubah merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan, semuanya mempengaruhi posisi laporan keuangan..

3.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Dibawah ini merupakan jenis laporan keuangan::

a. Laporan Rugi Laba (Income Statement)

Brealey, Meyers, and Marcus (2007: 456), "*Financial statements showing the revenues, expenses, and net income of a company over a certain period of time*".

b. Neraca (Balance Sheet)

Brealey, Myers dan Marcus (2007 : 456) menguraikan bahwa neraca adalah "*Financial statement that shows the value of the firm's asset and liabilities at a particular time.*"

c. Laporan Laba Ditahan (Statement of Retained Earning)

Retained earning menurut Gitman (2006 : 51) adalah

Cash dividends paid, with changes in retained earnings between the beginning and end of the year, and a reconciliation of net income earned during the year. "Short of shareholder equity statement."

d. Laporan Aliran Kas

Laporan arus kas menurut Gitman (2006:51) adalah:

Provides a description of the firm's operational, investment, and financing cash flows, as well as a reconciliation of those cash and marketable securities movements over time."

3.5. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah tindakan membedah laporan keuangan ke dalam aspek-aspek penyusunnya dan mengevaluasi masing-masing untuk memiliki pengetahuan yang lengkap dan benar tentang laporan keuangan itu sendiri. Dalam Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, Leopold A. Bernstein mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: (2006:56):

Financial statement analysis is a valuation procedure that tries to examine a company's financial position's present, previous, and operating performance with the primary goal of creating a solid position estimate and projection..

3.6 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Pengertian ratio financial menurut Abdullah (2004:41) adalah: “Rasio keuangan adalah teknik analisa keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun lapora laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.”

a. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Financial ratio yang menggambarkan point-point secara spesifik diperlukan untuk analisis ratio keuangan. Financial ratio diperoleh dengan cara mengalikan angka dalam posisi keuangan dan laporan laba rugi. Abdullah (2004:41) dan Gitman (2006:60) membagi financial rasio analisa menjadi empat rasio utama:

1. Liquidy ratio

Pola yang sering dipakai didalam rasi likuiditas adalah rasio lancar, *Quick Ratio* atau juga dikenal dengan nama *Acid - Test Ratio*) dan *Cash Ratio*.

a. Current Ratio

Rasio lancar ialah rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melusansi seluruh utang jangka pendek, dan juga rasio yang paling sering dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari pada perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio lancar menunjukkan semakin likuid perusahaan

b. *Quict Ratio (Acid Test Ratio)*

Rasio cepat sama dengan rasio lancar, tetapi tidak termasuk persediaan karena persediaan adalah komponen aset lancar yang paling tidak likuid karena ketidakmampuannya untuk dilikuidasi dengan cepat. dijual dan diubah menjadi uang tunai.

$$\text{Quick Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

c. Rasio kas

Kapasitas kas (kas) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur dengan rasio kas..

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Penggunaan rasio aktivitas pada umumnya guna mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Beberapa rasio yang termasuk kedalam ratio aktivitas diantaranya adalah:

a. *Inventory Turn Over (ITO)*

ITO menilai perputaran inventori perusahaan dalam kegiatan proses produksi, yang dinyatakan dengan formula:

$$ITO = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventories}} \times 100\%$$

Makin tinggi *ITO* menunjukkan semakin efektifnya persediaan dalam kegiatan proses produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan pula penjualan.

b. *Average Collection Period (ACP)*

ACP menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi uang tunai (mengumpulkan piutang)

$$ACP = \frac{\text{Account Receivables}}{\text{Average Sales per Day}} \times 100\%$$

c. *Fixed Asset Turn Over (FATO)*

FATO adalah metrik yang mengukur seberapa efektif aset tetap perusahaan untuk memperoleh penjualan. Jika *FATO* semakin tinggi, itu menunjukkan semakin besar kualitas aktiva tetap perusahaan tersebut.

$$FATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas (Rasio *Leverage*)

Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio leverage, jika perusahaan akan dilikuidasi pada saat itu, ia akan dapat memenuhi semua komitmen keuangannya. Rasio hutang dan rasio hutang terhadap ekuitas biasanya digunakan untuk menilai tingkat hutang (*DER*). Semakin banyak hutang yang digunakan perusahaan dalam operasinya, semakin buruk keadaannya. semakin tinggi rasio ini.

a. *Debt Ratio* -ratio utang

Definisi utang lancar berdasarkan pendapat Gitman (2006:64) yaitu:

“Measures to proportion of total asset financed by the firm’s creditors the higher this ratio, the greater the amount of other people money being used generate profit”.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *(DER)- Debt to Equity Ratio*

Untuk menentukan leverage keuangan perusahaan, rasio ini menggambarkan hubungan antara jumlah hutang jangka panjang dan jumlah modal yang disediakan pemilik. Semakin tinggi rasio hutang terhadap modal, semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan. Tingkat DER dapat digunakan untuk mendongkrak dividen perusahaan dengan mempertimbangkan sumber pendanaan perusahaan.

Untuk menghitung DER digunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *TIE - Time Interest Earned Ratio*

TIE adalah rasio EBIT terhadap beban bunga (laba sebelum bunga dan pajak). Rasio ini menilai kesanggupan suatu company untuk menanggung biaya tetap misalnya beban bunga, atau seberapa besar keuntungan yang dapat dipotong tanpa menempatkan perusahaan dalam kerugian finansial akibat ketidakmampuan membayar bunga.

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}} \times 100\%$$

d. *Total Debt Covarage Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai kesanggupan entitas untuk membayar bunga dan biaya asuransi, serta laba operasi yang diperoleh.

$$\text{Debt Service Covarage Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest} + \frac{\text{Anggaran Pokok Pinjaman}}{(\text{t} - \text{Tax})}} \times 1 \text{ time}$$

4. *Profitability ratio*

Hasil dari serangkaian keputusan dan kebijakan adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan bagaimana likuiditas, manajemen aset, dan manajemen utang semuanya mempengaruhi hasil operasi. Setiap bisnis berusaha untuk memaksimalkan keuntungannya. Pendapat Gitman (2006:65):

“Profitability ratio enable the analysis the evaluate the firm profit with respect to a given level of sales, a certain level of asset, or owner of investment”.

Menurut Gitman (2006:67) rasio profitability dapat diklasifikasi menjadi:

- a. *Ratio Gross Profit Margin*, ini menghitung persentasi pendapatan bersih yang dihasilkan oleh penjualan..

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{COGS}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

- b. *Operating Profit Margin*, persentase penjualan sebelum bunga dan pajak dihitung dengan menggunakan rasio ini.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

- c. *Net Profit Margin*, persentase penjualan setelah bunga dan pajak dihitung dengan menggunakan rasio ini (*net sales*).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

- d. Earning Per Share (EPS) adalah ukuran yang menentukan seberapa menguntungkan setiap saham. Rasio ini menentukan seberapa menguntungkan atau menguntungkan setiap saham.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Outstanding Share}} \times 100\%$$

- e. *Return on Asset - ROA*, ini rasio digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen secara keseluruhan dalam mengelola aset perusahaan.rasio ini untuk mengukur efektivitas keseluruhan kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- f. ROI (*return on investment*), ini rasio dipergunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih..

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- g. *Return on Equity - ROE*, ini rasio dipergunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari modal sendiri atau investasi para pemegang saham biasa.

Return On Equity (REO) adalah adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{EAT}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.7 Kerangka Pemikiran

Ada banyak variabel yang mempengaruhi profitabilitas ekonomi perusahaan, sesuai dengan teori sebelumnya yang sudah dijabarkan sebelumnya, namun penelitian ini akan fokus pada tiga variabel yang diteliti yaitu tingkat likuiditas, leverage, dan aktivitas pada PT. Indika Energi, Tbk. Tiga variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian ini dan diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau \hat{Y} (profitabilitas ekonomi), yaitu:

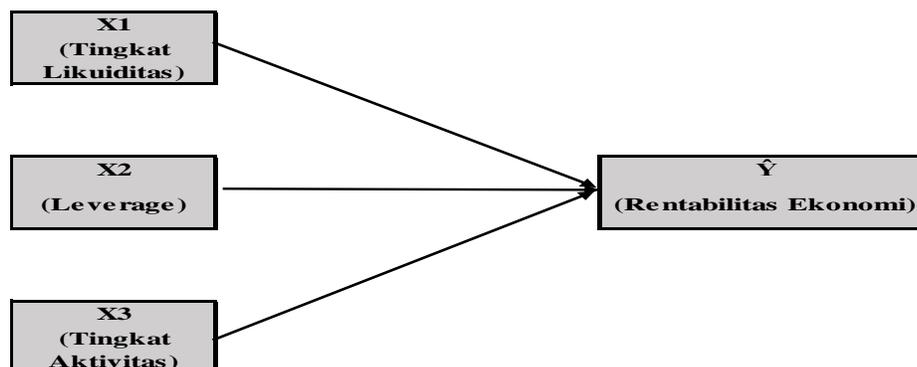
- (1). Variabel X_1 : Tingkat Likuidity
- (2). Variabel X_2 : Leverage,
- (3). Variabel X_3 : Tingkat Aktivitas

$$= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

- α : Intercept (konstanta)
 β : keofisien variabel setelah dilakukan penelitian
 μ : Disturbance error dan faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dasar pemikiran penelitian ini dapat dilihat di bagan di bawah ini, yang didasarkan pada landasan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya::

Gambar 3.1
Bagan Variabel Penelitian



Sumber: data diolah sendiri

3.7. Hipotesis

Dengan melihat kondisi yang telah diuraikan diatas, sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan yakni”

“Tingkat likuiditas, leverage dan tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi PT. Indika Energy, Tbk, baik secara parsial maupun secara simultan”.

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (koreksi), dengan tujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi suatu fenomena yang diteliti dalam kondisi tertentu (Sekaran, 1992:21). Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif yang akan digunakan untuk menganalisis teori dan fenomena yang ada untuk menetapkan unsur-unsur yang akan mempengaruhi profitabilitas ekonomi PT. Indika Energi, Tbk.

4.2 Objek Penelitian

Ini adalah studi kasus dengan PT. Indika Energi, Tbk sebagai subjek penelitian. PT Indika Energy Tbk adalah perusahaan energi terintegrasi yang berbasis di Indonesia yang mengkhususkan diri dalam memberikan layanan dukungan energi. Korporasi beroperasi dalam tiga segmen: sumber daya energi, layanan energi, dan infrastruktur energi..

4.3. Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan PT. Indika Energi, Tbk, yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data triwulanan yang dikumpulkan dengan menggunakan prosedur interpolasi dari tahun 2016 hingga tahun 2021. (kuartal ke-3). Laporan Laba Rugi dan Neraca akan mengungkapkan jumlah likuiditas, leverage, dan aktivitas perusahaan, serta pengaruhnya terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

4.4. Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu satu sebagai variabel terikat, dan tiga lainnya merupakan variabel bebas. Likuiditas, leverage, dan aktivitas bisnis adalah variabel yang terpisah. Variabel terikat adalah profitabilitas ekonomi. Berikut ini adalah daftar variabel dan definisinya.:

a. Rentabilitas Ekonomi (\hat{Y})

Rasio yang dipergunakan untuk menilai kesanggupan efektif menggunakan aset perusahaan (total assets) untuk memperoleh pendapatan bersih (net income/earning after tax/EAT) dikenal sebagai economic profitabilitas.. Gitman (2006:67).

$$\text{Return On Invesement} = \frac{EAT}{Total Assets} \times 100\%$$

b. Tingkat Likuiditas (X_1)

Metrik ini menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk membayar semua utang jangka pendek. Rasio Lancar adalah metrik yang mengukur rasio ini.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. Leverage (X_2)

Leverage (*solvability*) mengarah pada kemampuan perusahaan untuk membayar semua *current liabilities* serta *non current liabilities* dengan menggunakan semua aset atau modal sendiri. Besarnya *leverage* yang dipergunakan di penelitian ini berdasar pada penelitian debt ratio sebelumnya. Beginilah cara menghitung rasio utang:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Tingkat Aktivitas (X_3)

Menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dapat dikaitkan dengan penggunaan aset tetapnya secara efisien. Perputaran Aset Tetap adalah metrik yang mengukur rasio ini (FATO).

$$\text{FATO} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Fixed Asset}} \times 100\%$$

4.3. Operasional Variabel

Dalam penelitian akan didapat persamaan:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

- \hat{Y} : Rentabilitas Ekonomi
- X_1 : Tingkat Likuiditas
- X_2 : Leverage
- X_3 : Tingkat Aktivitas Perusahaan
- α : Intercept (konstanta)
- β : koefisien variabel setelah dilakukan penelitian
- μ : *Disturbance error* dan menunjukkan faktor lain diluar penelitian

Tabel 4.1. Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Rentabilitas Ekonomi \hat{Y} Variabel Terikat	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aktiva (Gitman, 2006; Brigham, 2001)	$ROI = \frac{EAT}{Total Asset}$	Rasio
Tingkat Likuiditas (X_1) Variabel bebas	Kemampuan korporasi untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya (Gitman, 2006; Brigham, 2001)	$Current Ratio = \frac{Current Asset}{Current Liabilities}$	Rasio
Leverage (X_2) Variabel bebas	Kemampuan aktivitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya (Gitman, 2006; Brigham 2001)	$Debt Ratio = \frac{Total Utang}{Total Aktiva}$	Rasio
Tingkat Aktivitas (X_3) Variabel bebas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari efektivitas penggunaan aktiva tetapnya, (Subramayam, 2001; Brigham, 2001)	$FATO = \frac{Net Sales}{Total Fixed Asset}$	Rasio

4.4 Pengukuran Variabel Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metodologi dokumentasi dan studi kepustakaan. Pendekatan dokumentasi adalah mengumpulkan data dari Laporan keuangan, laporan laba rugi, dan neraca PT. Indika Energy, Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. (periode ke-3). Pendekatan studi pustaka memerlukan pemeriksaan berbagai bahan dan data yang berkaitan dengan penelitian, informasi yang dikumpulkan oleh penulis dari buku, jurnal, dan internet.

4.5 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji asumsi tradisional dan beberapa model regresi linier. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi apakah hasil estimasi regresi benar-benar bebas dari gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi setelah divalidasi bahwa data berdistribusi normal. Model regresi dapat digunakan sebagai metode pendugaan yang tidak bias jika memenuhi uji asumsi klasik. Model ini adalah versi tweak dari yang digunakan oleh Jahera dan Auburn (1969). Model regresi diuji, serta pengaruh parsial masing-masing variabel independen, untuk menguji hipotesis penelitian. Tujuan pengujian model regresi adalah untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersamaan. Model regresi diuji menggunakan uji F, sedangkan pengaruh parsial diuji dengan uji t.

HASIL DAN ANALISA DATA

5.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data variabel penelitian penulis dijelaskan dalam deskripsi objek penelitian. Tingkat Likuiditas yang dinilai dengan Current Ratio (X1), yaitu rasio total aset lancar terhadap total kewajiban lancar, merupakan variabel dependen (X). Tingkat Likuiditas yang dinilai dengan Current Ratio (X1), yaitu rasio total aset lancar terhadap total kewajiban lancar, merupakan variabel independen (X). Debt Ratio (X2) membandingkan total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*), dan Tingkat Aktivitas Perusahaan dinilai dengan Fixed Asset Turn Over (FATO) (X2).

Non-Probability Sampling digunakan dalam penelitian ini, yaitu strategi pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota masyarakat. Purposive Sampling atau Pertimbangan Sampling adalah teknik Non-Probability Sampling yang dipergunakan oleh peneliti ketika memiliki analisa tertentu dalam mengambil sampel atau menentukan sampel untuk tujuan tertentu. (Ridwan, 2008).

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan Tahunan PT. Indika Energy, Tbk tahun 2016 – 2021 (kuartal 3), dan setelah dilakukan interpolasi data diperoleh 23 data (N=23). Laporan Keuangan Neraca dan Laporan Laba Tahun 2016 sd 2021 (triwulan 3) secara lengkap akan kami lampirkan pada lampiran.

5.2 Analisa dan Pembahasan

a. Perkembangan Tingkat Likuiditas pada PT. Indika Energy, Tbk

Tingkat likuiditas menyatakan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi semua utang lancar (Gitman: 2006,60). Rasio ini dihitung menggunakan metrik yang disebut rasio lancar; semakin besar rasio lancar, semakin likuid perusahaan dalam melunasi semua utangnya, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut.:

Tabel 5.1
Perkembangan Current Ratio PT. Indika Energy, Tbk
Tahun 2016 - 2021

Periode	Current Assets	Current Liabilities	Current Ratio	Perubahan
	(a)	(b)	(a/b)	(%)
2016 I	887,075,421	499,585,824	1.78	-
2016 II	756,341,772	397,607,831	1.90	0.07
2016 III	746,634,904	387,280,663	1.93	0.01
2016 IV	667,436,233	312,981,711	2.13	0.11
2017 I	721,883,648	368,643,829	1.96	(0.08)
2017 II	741,967,698	278,987,154	2.66	0.36
2017 III	715,746,424	262,581,414	2.73	0.02
2017 IV	1,353,786,321	659,498,294	2.05	(0.25)
2018 I	1,483,359,562	702,285,349	2.11	0.03
2018 II	1,329,676,256	547,423,148	2.43	0.15
2018 III	1,436,006,911	627,414,479	2.29	(0.06)
2018 IV	1,459,823,192	670,423,025	2.18	(0.05)
2019 I	1,565,620,767	719,586,029	2.18	(0.00)
2019 II	1,382,671,401	1,929,832,385	0.72	(0.67)
2019 III	1,489,739,795	747,507,882	1.99	1.78
2019 IV	1,431,426,846	711,411,136	2.01	0.01
2020 I	1,345,871,112	1,863,708,444	0.72	(0.64)
2020 II	1,195,706,420	564,536,168	2.12	1.93
2020 III	1,185,814,292	583,343,733	2.03	(0.04)
2020 IV	1,394,114,737	717,713,855	1.94	(0.04)
2021 I	1,468,288,521	812,716,790	1.81	(0.07)
2021 II	1,538,843,951	845,130,303	1.82	0.01
2021 III	1,776,259,277	997,662,240	1.78	(0.02)
Rata-rata	1,220,612,846	704,689,639	1.97	0.12

Mean : 1.97

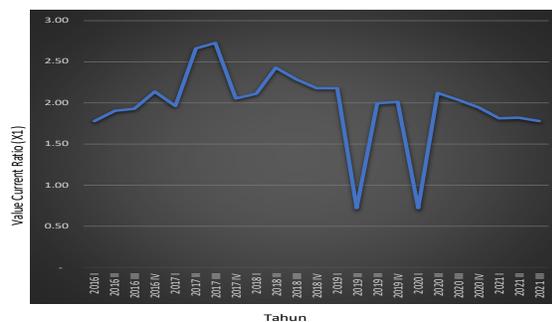
Standar Deviasi : 0.46

Sumber : Laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diolah

Dari table deskripsi di atas terlihat bahwa rata-rata tingkat likuiditas PT. Indika Energy, Tbk yang diukur oleh *current ratio* setiap tahun nya adalah sebesar 1.97 kali dengan besarnya standar deviasinya sebesar 0.46. Apabila tingkat likuiditas rata-rata ini dibandingkan dengan rata-rata industrinya yang sejenis (yang diwaliki oleh 7 perusahaan yaitu PT. Adaro, Tbk, PT. Dharma Henwa, Tbk., dan PT. Harum Energy, Tbk., PT Indo Tambangraya Megah, Tbk, PT Samindo Resources, PT Bukit Asam, Tbk, dan PT. Petrosea, Tbk) yaitu sebesar 2.77 kali, maka tingkat likuiditas PT. Indika Energy, Tbk lebih kecil dari tingkat likuiditas rata-rata industri dengan rata – rata penurunan setiap tahunnya sebesar 12%. Adapun penurunan terbesar terjadi pada tingkat likuiditas di tahun 2021 yakni sebesar minus 0.67% tahun 2019 triwulan II, ini terjadi dikarena kan pada tahun itu perusahaan telah mengalami bertambahnya kewajiban lancar tahun 2019 triwulan II yang mengakibatkan turunnya likuiditas perusahaan.

Dilihat dalam bentuk grafik, perkembangan *current ratio* PT. Indika Energy, Tbk dapat nampak pada gambar berikut;

Gambar 5.1
Grafik Perkembangan *Current Ratio* Indika Energy, Tbk
Tahun 2016 – 2021



b. Perkembangan *Leverage* PT. Indika Enegy, Tbk

Leverage adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya (Gitman: 2006,60). Rasio ini ditentukan oleh metrik yang dikenal sebagai Rasio hutang; semakin tinggi Debt Ratio maka semakin besar penggunaan hutang dalam modal perusahaan, terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.2
Perkembangan *Debt Ratio* PT. Indika Energy, Tbk
Tahun 2016 - 2021

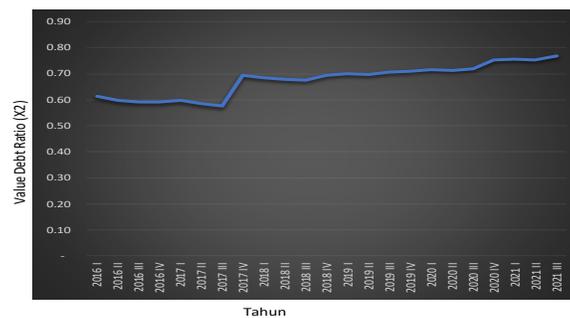
Periode	Total Debt (a)	Total Asset (b)	Debt Ratio (a/b)	Perubahan (%)
2016 I	1.310.857.032	2.133.496.343	0.61	0%
2016 II	1.189.794.978	1.989.412.794	0.60	(0.03)
2016 III	1.172.467.672	1.976.460.354	0.59	(0.01)
2016 IV	1.081.223.501	1.822.333.089	0.59	0.00
2017 I	1.134.750.163	1.899.084.762	0.60	0.01
2017 II	1.121.919.154	1.914.839.527	0.59	(0.02)
2017 III	1.110.281.867	1.931.395.217	0.57	(0.02)
2017 IV	2.520.683.083	3.635.705.403	0.69	0.21
2018 I	2.561.736.388	3.742.959.377	0.68	(0.01)
2018 II	2.414.385.064	3.562.864.019	0.68	(0.01)
2018 III	2.482.362.571	3.678.780.196	0.67	(0.00)
2018 IV	2.542.768.572	3.669.952.693	0.69	0.03
2019 I	2.647.045.064	3.774.073.162	0.70	0.01
2019 II	2.479.938.721	3.560.526.323	0.70	(0.01)
2019 III	2.611.761.025	3.696.193.718	0.71	0.01
2019 IV	2.570.388.847	3.616.163.065	0.71	0.01
2020 I	2.520.947.387	3.520.805.874	0.72	0.01
2020 II	2.403.980.708	3.368.607.505	0.71	(0.00)
2020 III	2.384.658.581	3.315.763.630	0.72	0.01
2020 IV	2.626.404.463	3.493.702.857	0.75	0.05
2021 I	2.699.124.613	3.565.489.495	0.76	0.01
2021 II	2.707.892.397	3.596.073.663	0.75	(0.01)
2021 III	2.829.883.189	3.681.822.499	0.77	0.02
Rata-rata	2.135.880.654	3.093.326.328	0.68	0.01

Mean : 0.68
Standar Deviasi : 6.16%

Sumber : Laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah ditolah

Rata-rata leverage PT. Indika Energy, Tbk yang diukur dengan debt ratio setiap tahunnya adalah sebesar 68 persen dengan standar deviasi sebesar 6,16 persen, seperti terlihat pada tabel uraian di atas. Ketika membandingkan tingkat leverage rata-rata ini dengan rata-rata nasional, sektor industrinya yang sejenis (yang diwaliki oleh 7 perusahaan yaitu PT. Adaro, Tbk, PT. Dharma Henwa, Tbk., dan PT. Harum Energy, Tbk., PT Indo Tambangraya Megah, Tbk, PT Samindo Resources, PT Bukit Asam, Tbk, dan PT. Petrosea, Tbk) yaitu sebesar 39.66%, maka *leverage* PT. Indika Energy, Tbk berada jauh di atas *leverage* rata-rata sektor industri, yang memiliki arti bahwa sumber permodalan PT. Indika Energy, Tbk sangat mengandalkan dari dana pinjaman (utang), untuk mendanai operasional perusahaan dengan rata-rata kenaikan hutang tiap tahunnya sebesar 1%. Dilihat dalam bentuk grafik, perkembangan *debt ratio* PT. Indika Energy, Tbk dapat terlihat dalam gambar berikut:

Gambar 5.2
Grafik Perkembangan *Debt Ratio* PT. Indika Energy, Tbk
Tahun 2016 – 2021



c. Perkembangan Tingkat Aktivitas PT. Indika Energy, Tbk

Tingkat aktivitas menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Gitman: 2006,60). Rasio ini dihitung dengan menggunakan indikator Fixed Asset Turn Over (FATO); semakin tinggi FATO, semakin efektif aset tetap digunakan untuk menghasilkan penjualan, seperti pada tabel berikut.:

Tabel 5.3
Perkembangan *Fixed Asset Turn Over* PT. Indika Energy, Tbk
Tahun 20016- 2021

Periode	Net Sales	Total F/A	FATO	Perubahan
	(a)	(b)	(a/b)	(%)
2016 I	195,075,175	582,496,106	0.33	-
2016 II	356,630,615	567,306,454	0.63	0.88
2016 III	567,709,582	546,224,615	1.04	0.65
2016 IV	775,232,931	518,071,372	1.50	0.44
2017 I	222,525,095	507,175,969	0.44	(0.71)
2017 II	453,030,834	507,312,544	0.89	1.04
2017 III	694,676,711	509,027,556	1.36	0.53
2017 IV	1,098,760,230	610,613,683	1.80	0.32
2018 I	809,025,452	614,240,455	1.32	(0.27)
2018 II	1,447,195,383	621,105,382	2.33	0.77
2018 III	2,180,425,973	628,164,957	3.47	0.49
2018 IV	2,962,860,901	626,951,634	4.73	0.36
2019 I	700,272,547	665,827,241	1.05	(0.78)
2019 II	1,380,433,779	673,865,714	2.05	0.95
2019 III	2,079,875,395	677,865,242	3.07	0.50
2019 IV	2,782,676,420	682,687,983	4.08	0.33
2020 I	641,504,569	504,137,932	1.27	(0.69)
2020 II	1,128,909,418	627,234,845	1.80	0.41
2020 III	1,538,651,430	621,960,054	2.47	0.37
2020 IV	2,077,212,345	613,990,323	3.38	0.37
2021 I	582,171,156	604,050,547	0.96	(0.72)
2021 II	1,287,852,824	604,396,626	2.13	1.21
2021 III	2,155,607,850	468,269,985	4.60	1.16
Rata-rata	1,222,535,505.00	590,564,226.91	2.03	0.35

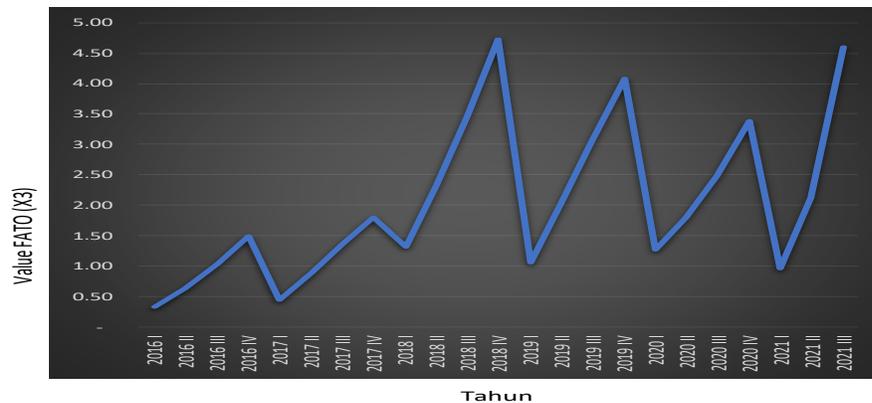
Mean : 2.03

Standar Deviasi : 1.30

Sumber : Laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diolah

Rata-rata tingkat aktivitas tahunan PT. Indika Energy, Tbk yang diukur dengan fixed asset turnover (FATO), adalah 2,03 kali dengan standar deviasi 1,30, seperti terlihat pada tabel uraian di atas. Ketika tingkat aktivitas ini dibandingkan dengan rata-rata nasional, sektor industrinya yang sejenis (yang diwaliki oleh 7 perusahaan yaitu PT. Adaro, Tbk, PT. Dharma Henwa, Tbk., dan PT. Harum Energy, Tbk., PT Indo Tambangraya Megah, Tbk, PT Samindo Resources, PT Bukit Asam, Tbk, dan PT. Petrosea, Tbk) yaitu sebesar 3.36 kali maka tingkat aktivitas PT. Indika Energy, Tbk berada sedikit lebih rendah dari tingkat aktivitas rata-rata sektor industri, yang memiliki arti bahwa aktiva tetap (*fixed asset*) PT. Indika Energy, Tbk tidak terlalu efektif kemampuan dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan, dengan rata-rata peningkatan setiap tahunnya sebesar 35%. Adapun peningkatan tingkat aktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2021 triwulan ke II yaitu sebesar 121%, ini terjadi karena pada tahun tersebut perusahaan telah mampu menaikkan aktivitas penjualannya. Dilihat dalam bentuk grafik, perkembangan FATO PT. Indika Energy, Tbk dapat terlihat pada gambar berikut:

Gambar 5.3
Grafik Perkembangan FATO PT. Indika Energy, Tbk
Tahun 2016 – 2021



d. Perkembangan Rentabilitas Ekonomi PT. Indika Energy, Tbk

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (laba bersih) melalui penggunaan seluruh asetnya disebut sebagai profitabilitas ekonomi (Gitman: 2006,60). Rasio ini dihitung dengan menggunakan indikator semakin baik potensi perusahaan untuk menciptakan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh asetnya, semakin tinggi tingkat pengembalian investasi (ROI) seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Perkembangan Return on Investment PT. Indika Energy, Tbk
Tahun 2016 - 2021

Periode	Net Income (a)	Total Asset (b)	ROI (a/b)	Perubahan (%)
2016 I	(8,074,167)	2,133,496,343	(0.00)	-
2016 II	(31,926,592)	1,989,412,794	(0.02)	3.24
2016 III	(27,528,498)	1,976,460,354	(0.01)	(0.13)
2016 IV	104,230,726	1,822,333,069	0.06	(5.11)
2017 I	20,769,741	1,899,084,762	0.01	(0.81)
2017 II	47,684,294	1,914,839,527	0.02	1.28
2017 III	76,911,947	1,931,395,217	0.04	0.60
2017 IV	321,633,157	3,635,705,082	0.09	1.22
2018 I	65,539,088	3,742,959,377	0.02	(0.80)
2018 II	86,491,498	3,562,864,019	0.02	0.39
2018 III	130,155,233	3,678,780,196	0.04	0.46
2018 IV	97,862,189	3,669,952,693	0.03	(0.25)
2019 I	18,454,280	3,774,073,162	0.00	(0.82)
2019 II	24,007,332	3,560,526,323	0.01	0.38
2019 III	9,457,972	3,560,526,323	0.00	(0.61)
2019 IV	4,992,434	3,616,163,065	0.00	(0.48)
2020 I	(17,733,035)	3,520,805,874	(0.01)	(4.65)
2020 II	(15,734,304)	3,368,607,505	(0.00)	(0.07)
2020 III	(44,963,917)	3,315,763,630	(0.01)	1.90
2020 IV	(103,447,774)	3,493,702,857	(0.03)	1.18
2021 I	(3,175,888)	3,565,489,495	(0.00)	(0.97)
2021 II	28,858,207	3,596,073,663	0.01	(10.01)
2021 III	(8,394,404)	3,681,822,499	(0.00)	(1.28)
Rata-rata	33,742,153.00	3,087,427,731.70	0.01	(0.70)

Mean : 0.01

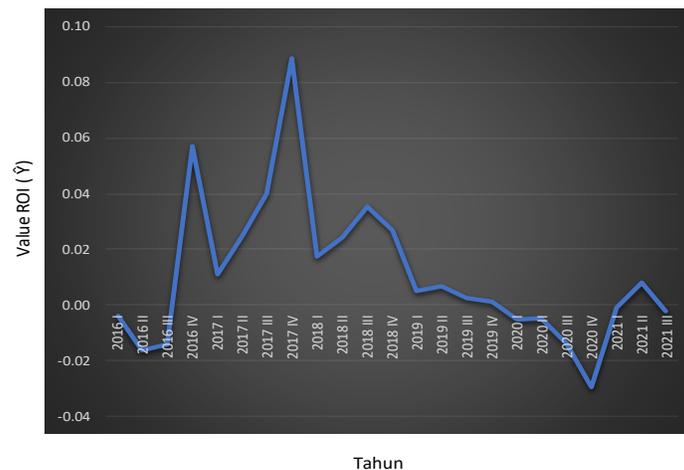
Standar Deviasi : 0.027

Sumber :Laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diolah

Rata-rata profitabilitas ekonomi PT Indika Energy, Tbk yang menggunakan return on investment (ROI) sebagai ukuran setiap tahun adalah 0,01 dengan standar deviasi 0,027, seperti terlihat pada tabel uraian di atas. Ketika profitabilitas ekonomi rata-rata dibandingkan dengan profitabilitas ekonomi rata-rata, sektor industrinya yang sejenis (yang diwaliki oleh 7 perusahaan yaitu PT. Adaro, Tbk, PT. Dharma Henwa, Tbk., dan PT.

Harum Energy, Tbk., PT Indo Tambangraya Megah, Tbk, PT Samindo Resources, PT Bukit Asam, Tbk, dan PT. Petrosea, Tbk) yaitu sebesar 12.38 maka ROI PT. Indika Energy, Tbk berada jauh dibawah ROI rata-rata industri, yang memiliki arti bahwa secara menyeluruh total aktiva PT Indika Energy, Tbk sangat tidak efektif kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan, dengan rata-rata peningkatan kerugian setiap tahunnya sebesar minus 0.70%. Dilihat dalam bentuk grafik, perkembangan ROI PT. Indika Energy, Tbk ditampilkan pada gambar berikut:

Gambar 5.4
Grafik Perkembangan ROI PT. Indika Energy, Tbk
Tahun 2016 - 2021



e. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Leverage dan Tingkat Aktivitas Perusahaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Indika Energy, Tbk.

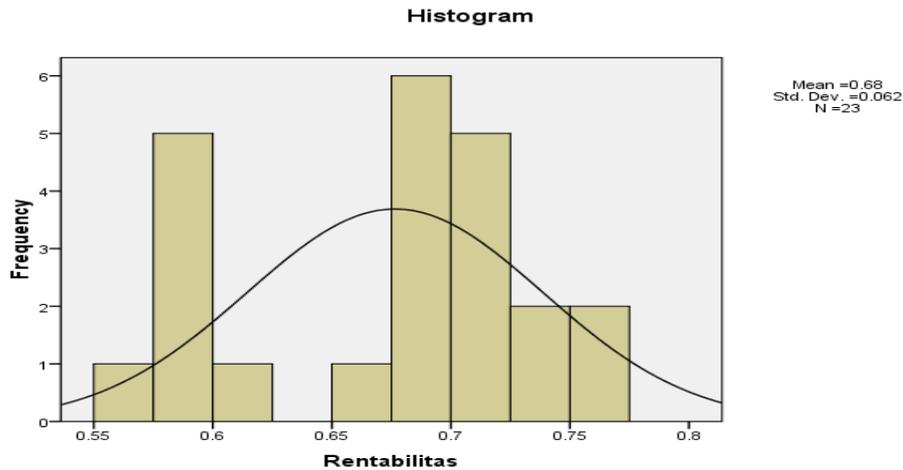
Untuk mengetahui pengaruh parsial atau simultan dari likuiditas (rasio lancar), leverage (rasio utang), dan aktivitas perusahaan (perputaran aset tetap/FATO) terhadap profitabilitas ekonomi (pengembalian investasi/ROI), kita harus menguji setiap faktor secara terpisah atau simultan. Uji statistik regresi sederhana dan ganda, korelasi, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis digunakan untuk menguji statistik. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis parsial, sedangkan uji-f digunakan untuk menguji beberapa hipotesis sekaligus. Sebagai prasyarat untuk menggunakan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melanjutkan ke analisis statistik.

5.3. Analisis Statistik

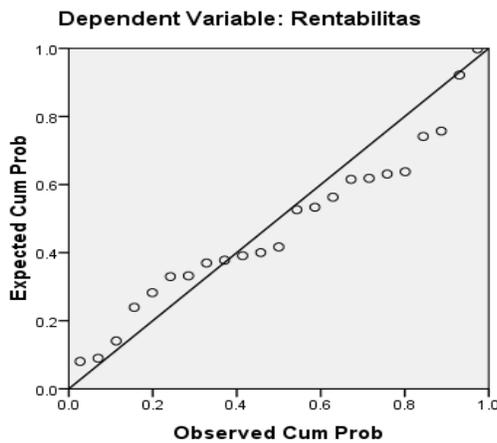
Penelitian ini menggunakan metode statistik dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, saya dapat menilai pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Mengingat terbatasnya jumlah data yang dimiliki oleh PT. Indika Energy, Tbk dalam hal laporan keuangan yang dipublikasikan yaitu 2016–2021, ada enam periode data yang sedang dipelajari untuk kepentingan penelitian. Diperlukan untuk mengevaluasi asumsi tradisional sebelum melakukan analisis regresi statistik, yang meliputi:

a. Uji Normalitas dan Linieritas Data

Ini adalah pengujian untuk melihat apakah data sampel mengikuti distribusi normal. Tabel histogram atau plot data dapat mengungkapkan distribusi ini. Statistik inferensial yang bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil data sampel memerlukan normalitas..



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.5
Uji Normalitas dan Linieritas Data dengan SPSS 16.0

Distribusi data yang ada merata ke semua bidang kurva normal dan data berada di sekitar garis normal, seperti yang terlihat pada output histogram dan Plot Normal PP Regresi Standar Residual di atas, menyiratkan bahwa data telah berdistribusi normal dan linier..

b. Uji Autokorelasi Data

Dalam model regresi (sebelumnya), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$. Ketika ada korelasi, masalah autokorelasi muncul. Uji Durbin-Watson adalah salah satu dari berbagai cara untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi (uji DW). Hanya autokorelasi orde pertama yang diuji menggunakan uji DW, yang membutuhkan model regresi dengan intersep (konstanta) dan tidak ada variabel lain di antara variabel independen (Gujarati, 2006).

Tabel berikut menggambarkan pengambilan keputusan:

Tabel 5.5
Tabel Pengambilan Keputusan DW-test

Hipotesis Nol	Keputusan	Kondisi
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada Autokorelasi positif	Meragukan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada Autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi negatif	Meragukan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada Autokorelasi positif atau negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Nilai tersebut dapat ditentukan dengan melihat nilai alpha (= 5%), jumlah sampel ($N = 23$), dan jumlah variabel bebas ($X = 3$) pada tabel statistik Durbin-Watson.

Tabel 5.6
Output Uji Autokorelasi Data dengan SPSS 16.0

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 ^a	.158	.025	.02640	1.672

a. Predictors: (Constant), FATO, Likuiditas, Debt Rasio

b. Dependent Variable: Rentabilitas

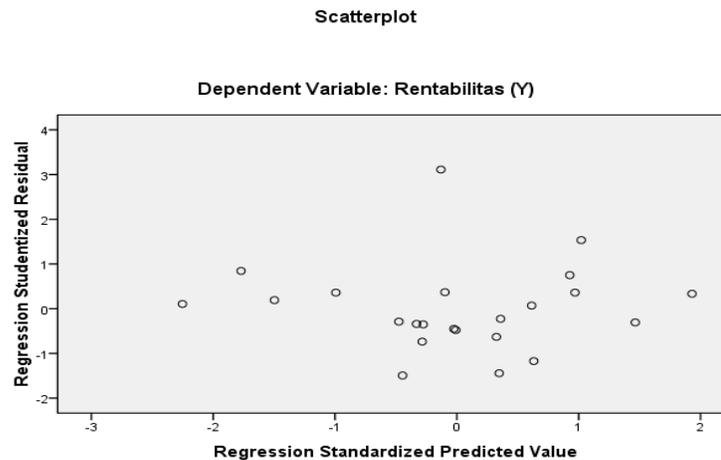
Nilai Durbin – Watson (d) pada tabel di atas adalah 1,672, yaitu lebih kecil dari ($4 - d_u$) $4 - 1,6597 = 2,3403$ dan lebih besar dari batas atas (d_u) 1,6597. Temuan proses pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson menunjukkan bahwa tidak terdapat kesulitan atau gejala autokorelasi. Akibatnya, analisis regresi linier berganda untuk menilai hipotesis penelitian yang disebutkan di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

c. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas digunakan ketika varians dari residual dalam analisis regresi nilai yang tidak merata antara varians dari residual menunjukkan bahwa varians antar residual tidak homogen, sedangkan homoskedastisitas digunakan ketika ada gejala variasi. Hasil uji

heteroskedastisitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan model scatterplot yaitu diagram pencar antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual struktural (SRESID).

Gambar 5.6
Output Uji Heteroskedastisitas Data dengan SPSS 16.0



Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, titik-titik data tersebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, dan tidak hanya dikelompokkan di atas atau di bawah. Distribusi titik-titik data tidak berpola dan tidak menghasilkan pola bergelombang yang melebar, lalu menyempit, lalu melebar lagi. Penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas berdasarkan informasi yang diberikan..

d. Uji Multikolinieritas Data

Multikolinieritas adalah fenomena dimana satu variabel independen memiliki korelasi yang sempurna dengan variabel independen lainnya. Semakin besar kesalahan standar penduga dan semakin tinggi kemungkinan menerima hipotesis yang salah adalah konsekuensi praktis dari multikolinieritas ini. Metode Nilai Toleransi dan metode VIF (Variance Inflation Factor) digunakan untuk memeriksa ada tidaknya multikolinieritas. Kriteria berikut digunakan untuk mengevaluasi metode VIF: Jika nilai Tolerance lebih besar atau sama dengan 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Tidak ada multikolinieritas jika VIF kurang dari 10,00. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini, sebagai konsekuensi dari pengolahan data, nilai toleransi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10,00:

Tabel 5.7
Output Uji Multikolinieritas Data dengan SPSS 16.0

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.062	.094		.665	.514		
	Likuiditas (X1)	.013	.014	.224	.930	.364	.764	1.309
	Debt Rasio (X2)	-.122	.124	-.285	-.986	.337	.531	1.883
	FATO (X3)	.003	.006	.166	.621	.542	.619	1.616

a. Dependent Variable: Rentabilitas (Y)

Akibatnya, data yang diproses tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

5.4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda adalah studi tentang pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Tujuan dari uji regresi berganda penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana variabel independen, seperti likuiditas (X1), leverage (X2), dan aktivitas (X3), mempengaruhi profitabilitas ekonomi (Y). Dengan ambang signifikansi = 5%, pengujian dilakukan. Regresi dengan model digunakan dalam penyelidikan ini, seperti yang ditunjukkan dalam rumus di bawah ini:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana:

- \hat{Y} : Rentabilitas Ekonomi
- X_1 : Tingkat Likuiditas
- X_2 : Leverage
- X_3 : Tingkat Aktivitas Perusahaan
- a : Intercept (konstanta)
- β : koefisien variabel setelah dilakukan penelitian
- μ : *Disturbance error* dan menunjukkan faktor lain diluar penelitian

Nilai koefisien masing-masing variabel ditampilkan di bawah ini, berdasarkan perhitungan SPSS 16.0:

Tabel 5.8
Output Koefisien Variabel Regresi dengan SPSS 16.0

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.062	.094		.665	.514
	Likuiditas (X1)	.013	.014	.224	.930	.364
	Debt Rasio (X2)	-.122	.124	-.285	-.986	.337
	FATO (X3)	.003	.006	.166	.621	.542

a. Dependent Variable: Rentabilitas (Y)

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0.062 + 0.013X_1 - 0.122X_2 + 0.003X_3 + \mu$$

Berikut adalah penjelasan ekonomi dari hasil perhitungan yang membentuk persamaan regresi linier berganda:

1. Konstanta (α) = 0.062 menampilkan besarnya rentabilitas ekonomi perusahaan apabila tingkat likuiditas, leverage dan tingkat aktivitas perusahaan berada diangka nol atau dianggap nol.
2. Koefisien regresi tingkat likuiditas (β_1) sebesar 0.013 menunjukkan bahwa hubungan tingkat likuiditas dengan rentabilitas ekonomi adalah positif artinya bahwa setiap kenaikan tingkat likuiditas sebesar 1 satuan akan menyebabkan rentabilitas ekonomi perusahaan akan meningkat pula sebesar 0.013 satuan demikian pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain dianggap konstan (tetap). Kondisi ini memberikan arti bahwa dengan semakin meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan yang diukur oleh *current ratio* menyebabkan semakin meningkatnya aktivitas lancar khususnya dalam bentuk persediaan barang-barang alat berat untuk dijual kepada pihak konsumen dengan potensi keuntungan yang rendah namun dengan tingkat perputaran yang tinggi secara menyeluruh menyebabkan potensi kenaikan keuntungan (ROI) bagi perusahaan akan meningkat pula. Jadi setiap unit yang dibeli oleh perusahaan bukan diakui sebagai asset namun sebagai persediaan sehingga perputaran persediaan memberikan kontribusi yang besar atas meningkatnya likuiditas perusahaan, dimana unit tersebut dibeli berdasarkan pesanan dari pelanggan. Meningkatnya penjualan tidak serta merta menaikkan laba perusahaan oleh karna perseroan didalam menjual unit tidak menitik beratkan pada margin penjualan tetapi lebih kepada harapan dimasa mendatang bahwa persediaan akan ikut serta namun pada kenyataannya tidaklah selalu demikian.
3. Koefisien regresi leverage (β_2) sebesar -0.122 menyatakan bahwa korelasi leverage adalah berbanding terbalik dengan rentabilitas ekonomi artinya bahwa setiap kenaikan leverage perusahaan sebesar 1 satuan akan menyebabkan rentabilitas ekonomi perusahaan akan menurun sebesar 0.122 satuan demikian pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain dianggap konstan (tetap). Kondisi ini memberikan arti bahwa semakin meningkatnya leverage perusahaan yang diukur oleh *debt ratio* menyebabkan utang perusahaan akan semakin meningkat sehingga beban bunga pun akan meningkat pula sehingga potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan menurun
4. Koefisien regresi tingkat aktivitas perusahaan (β_3) sebesar 0.003 menunjukkan bahwa hubungan tingkat aktivitas perusahaan adalah positif artinya bahwa setiap kenaikan tingkat aktivitas perusahaan sebesar 1 satuan akan menyebabkan rentabilitas ekonomi perusahaan akan bertambah sebesar 0.003, demikian juga sebaliknya dengan perkiraan bahwa variabel-variabel lain dianggap konstan (tetap). Kondisi ini memberikan arti bahwa semakin meningkatnya tingkat aktivitas perusahaan yang diukur oleh *fixed asset turn over* (FATO) menyebabkan meningkatnya *net sales* akibat kecilnya penggunaan aktiva tetap (*fixed assets*) oleh perusahaan namun memiliki biaya penyusutan yang sangat tinggi menyebabkan potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menurun.

Pencarian koefisien determinasi ($R^2 = R\text{-Square}$) dilakukan untuk menentukan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi model regresi dw:

Tabel 5.9
Output Nilai Koefisien Determinasi dengan SPSS 16.0

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 ^a	.158	.025	.02640	1.672

a. Predictors: (Constant), FATO, Likuiditas, Debt Rasio

b. Dependent Variable: Rentabilitas

$R^2 = 0,158$, dan setelah dilakukan penyesuaian, diperoleh Adjust R Square positif sebesar 0,025, menunjukkan bahwa perubahan likuiditas, leverage, dan aktivitas perusahaan semuanya berkontribusi terhadap perubahan profitabilitas ekonomi sebesar 2,5 persen, sedangkan sisanya 97,5 persen disebabkan oleh faktor lain yang tidak dapat dikendalikan. faktor.

b. Uji Simultan dengan F – test

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua faktor independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Pada derajat kepercayaan tertentu, uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F yang dihitung dengan F tabel. Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i=0$: Profitabilitas ekonomi (Y) PT. Indika Energy, Tbk tidak terpengaruh oleh tingkat likuiditas (X1), leverage (X2), atau aktivitas perusahaan (X3).

$H_a: \beta_i \neq 0$: PT Indika Energy, Tbk, tingkat likuiditas (X1), leverage (X2) dan aktivitas perusahaan (X3) semuanya berpengaruh terhadap profitabilitas ekonomi (Y)

Dengan pengambilan keputusan dari nilai F:

- Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dan pengambilan keputusan dari nilai signifikan F (sig. F):

- Jika sig F $<$ 0.05 (α), atau F hitung $>$ F tabel, maka terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variabel \hat{Y}
- Jika sig F $>$ 0.05 (α), atau F hitung $<$ F tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap \hat{Y}

Hasil perhitungan didapat F dan signifikan F sebagai berikut:

Tabel 5.10
Output Hasil Hitungan Uji F dengan SPSS 16.0

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	1.189	.340 ^a
	Residual	.013	19	.001		
	Total	.016	22			

a. Predictors: (Constant), FATO, Likuiditas, Debt Rasio

b. Dependent Variable: Rentabilitas

Rumus menghitung F tabel adalah sebagai berikut

$$F \text{ tabel} = F(k; k-n) = F(3; 23-3) = F(3-20) = 3.098$$

Dengan $F_{0.005, 3, 20} = 3.098$, dan diketahui dari output di atas bahwa nilai signifikansi pengaruh X1, X2, dan X3 secara serentak adalah $0,340 > 0,05$, dan nilai F hitung sebesar 1,189 F tabel 3,098; maka, H0 diterima, sedangkan Ha ditolak secara statistik.

Jika $\text{sig } F > 0.05 (\alpha)$, atau $F \text{ count} < F \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel terikat (\hat{Y})

maka,

F hitung $1.189 < F \text{ tabel } 3.098$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap variabel terikat (\hat{Y})

Sehingga dengan demikian, pada PT. Indika Energy, Tbk, tingkat likuiditas, leverage, dan tingkat aktivitas perusahaan secara keseluruhan (secara simultan) tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekonomi..

c. Uji Parsial dengan t – test

Dalam uji koefisien regresi parsial, uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1), X2, dan X3 terhadap variabel terikat (Y). tes t, seperti halnya uji F, dilakukan dengan selang kepercayaan 95 persen dan taraf signifikan 5% (α). Hipotesis uji-t ditulis sebagai berikut:

H₀: $\beta_i=0$: variabel terikat tidak terpengaruh oleh salah satu variabel bebas

H_a: $\beta_i \neq 0$: setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara substansial

Nilai t atau sig. t yang dihasilkan dari perhitungan dengan aturan berikut dapat digunakan untuk mengambil keputusan:

Dasar pengambilan keputusan dari nilai signifikan uji t:

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, tidak ada pengaruh signifikan
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, ada pengaruh signifikan

Nilai t dan signifikan t yang diperoleh dari perhitungan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.11
Output Hasil Hitungan Uji – t dengan SPSS 16.
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.062	.094		.665	.514
	Likuiditas	.013	.014	.224	.930	.364
	Debt Rasio	-.122	.124	-.285	-.986	.337
	FATO	.003	.006	.166	.621	.542

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Rumus menghitung t tabel adalah sebagai berikut

$$t \text{ table} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0.05/2 ; 23-3-1) = t (0.025 ; 19) = 2.093$$

Dengan $F_{0.025, 3, 19} = 2.093$, dan nilai signifikansi pengaruh X1 pada adalah $0,364 > 0,05$, dan nilai F hitung adalah $0,930 < F \text{ tabel } 2,093$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak secara statistik, sesuai dengan output di atas. Pengaruh X2 terhadap memiliki nilai signifikansi $0,337 > 0,05$, dan nilai F hitung dikurangi $0,986 < F \text{ tabel } 2,093$, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak secara statistik. Karena nilai F hitung pengaruh X3 terhadap adalah $0,621 < F \text{ tabel } 2,093$ dan nilai signifikansi pengaruh X3 terhadap $0,542 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak secara statistik..

Dalam uji t, proses pengambilan keputusan didasarkan pada:

- Jika sig lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig lebih dari 0,05, atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Rumus menghitung t tabel adalah sebagai berikut:

$$t_{table} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0.05/2 ; 23-3-1) = t(0.025 ; 19) = 2.093$$

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi t, dan dapat ditentukan sebagai berikut:

- Jika Sig. t untuk tingkat likuiditas yang diukur dengan rasio lancar adalah 0,364, yang lebih besar dari (0,05), maka H₀ diterima yang artinya: “Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat likuiditas pada PT. Indika Energy, Tbk profitabilitas ekonomi (ROI)”.
- Jika Sig. t untuk leverage yang diukur dengan rasio utang adalah 0,337 yang lebih besar dari (0,05), maka H₀ diterima yang artinya: “Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat leverage terhadap perekonomian PT. Indika Energy, Tbk”. profitabilitas (ROI).”
- Jika Sig. t untuk tingkat aktivitas perusahaan yang diukur dengan FATO adalah 0,542 lebih besar dari (0,05), H₀ diterima yang menunjukkan bahwa “secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat aktivitas perusahaan dengan profitabilitas ekonomi PT. Indika Energy ,Tbk.”

Oleh karena itu, ketiga variabel bebas yang diteliti yaitu tingkat likuiditas, leverage, dan tingkat aktivitas perusahaan, tidak memiliki dampak besar pada pendapatan ekonomi sebagai variabel pada PT. Indika Energy, Tbk., baik secara bersamaan maupun sebagian.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Rata-rata tingkat likuiditas PT. Indika Energy, Tbk yang diukur dengan rasio lancar setiap tahun, sedikit lebih rendah dari rata-rata tingkat likuiditas sektor industri yang sama. Namun, secara keseluruhan likuiditas perseroan masih cukup aman. Sedangkan rata-rata leverage PT Indika Energy Tbk yang diukur dengan debt ratio setiap tahunnya jauh lebih tinggi dari rata-rata leverage sektor industri, hal ini berarti. Sumber permodalan Indika Energy, Tbk sangat bergantung pada dana pinjaman (utang). Rata-rata tingkat aktivitas tahunan PT. Indika Energy, Tbk, yang diukur dengan fixed asset turnover (FATO), hampir identik dengan rata-rata tingkat aktivitas tahunan sektor industri, yang menyiratkan bahwa aset tetap kecil (aktiva tetap) perusahaan efektif dalam menghasilkan penjualan.

- a. Rata-rata profitabilitas ekonomi PT. Indika Energy, Tbk yang diukur dengan return on investment (ROI), jauh di bawah rata-rata ROI sektor industri, sehingga total

aset PT. Indika Energy, Tbk sangat tidak efektif dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan.

- b. Dampak likuiditas, leverage, dan jumlah kegiatan usaha terhadap profitabilitas ekonomi pada PT. Indika Energy, Tbk diketahui melalui analisis regresi berganda dimana leverage dan tingkat aktivitas perusahaan tidak memiliki dampak parsial atau bersamaan pada rentabilitas ekonomi perusahaan (ROI). Besarnya koefisien determinasi untuk melihat besarnya peran likuiditas, leverage, dan tingkat aktivitas bisnis dalam menentukan profitabilitas ekonomi PT. Indika Energy, Tbk adalah sebesar 2.5%

Rekomendasi

- a. Ketidakmampuan PT. Indika Energy, Tbk dalam menghasilkan laba disebabkan tidak efektifnya kemampuan komponen aset perusahaan dalam menghasilkan laba.
- b. Tingginya ratio hutang untuk membiayai operasional perusahaan sehingga menekan laba oleh karna besarnya beban bunga yang ditanggung, sehingga perlu dilakukan restrukturisasi terhadap hutang dengan cara mencari pinjaman dengan bunga lebih rendah untuk melunasi pinjaman dengan bunga tinggi.
- c. Perlu ditingkatkan lebih efektif lagi penggunaan asset perusahaan supaya bisa menghasilkan laba lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Faisal. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Kelima. Malang: UMM Press
- Arief Sugiono & Edi Untung, 2008. *Panduan Praktis Laporan Keuangan*
- Brealey, Richard. A. Stewart. C. Myers & Alan. J. Marcus. 2007. *Fundamental of Corporate Finance*. 5th Edition. Mc Graw Hill. New York.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2006. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi 2. : Penerbit Akademi Manajemen YPKN, Jakarta.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Managerial Finance*. 11th edition. San Diego: Addition. Wesley.
- Jahera, John S. and Auburn, (1996). "An Empirical Assessment of Factor Affecting Corporate Debt Levels", *Managerial Finance*, Jurnal.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Penerbit Ekonisia FE UII. Yogyakarta.
- Ridwan S. dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan 1*, buku 1, Cetakan Pertama. PT Prenhlindo, Jakarta
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach, Second Edition*, John Willey & Sons, Inc. New York.

- Subramanyam. K. R, John J. Wild dan Robert F Halsey. 2005. *Finance Statement Analisis*. . Edisi 8. Terjemahan yanifi S. Bacfhthiar. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- V. Wiratman Sujarweni. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Edisi Lengkap

www.idx.co.id;

www.google.com

Indonesia Capital Market Directory (ICMD)

<https://newssetup.kontan.co.id>